

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah pemberian tuhan kepada orang tua yang di percayai untuk mengasuhnya. Anak adalah sebuah akar yang perlu di rawat

agar tumbuh mejadi generasi penerus bangsa yang unggul. Anak merupakan penerus bangsa yang memiliki peran paling utama dalam menjaga kualitas bangsa dan negara yang gemilang di masa mendatang. Mereka berhak memperoleh haknya sebagai anak untuk bekal perkembangannya secara optimal, baik dari segi fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Anak juga perlu di berikan pendidikan dan pengetahuan, karena mereka lahir dalam keadaan yang belum memiliki pendidikan dan pengetahuan. Tidak bisa di pungkiri lagi, pendidikan dan pengetahuan sangat penting bagi anak untuk bekal melanjutkan kehidupannya di masa depannya.

Pendidikan seksual sejak dini merupakan pendidikan untuk anak mengenai hal-hal yang membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, pengenalan organ tubuh manusia yang terkhusus pada organ yang menjadi titik inti yang harus di jaga oleh anak (dalam hal kebersihan dan masa-masa pubertas yang di alami anak laki-laki dan perempuan). Alangkah lebih baiknya jika pendidikan seksual diberikan ketika anak masih dalam usia dini, karena di usia ini, anak sedang mengalami masa *golden age*. Pada masa ini anak akan lebih mudah untuk menerima pendidikan dan pengetahuan dari kita. Jika kita terlambat dalam memberikan pengetahuan pada anak, akan memberikan dampak negatif dalam perkembangannya di masa dini dan masa yang akan mendatang di kehidupannya.

Maraknya kasus pencabulan di seluruh penjuru dunia yang salah satunya yakni negara indonesia, menjadi PR tersendiri untuk mengantisipasi anak sebagai penerus bangsa untuk menghindari hal tersebut. Mengutip pada data yang ada dalam sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak, pada tahun 2021 kasus kekerasan seksual mencapai 8.730. Beranjak ke tahun 2022, korban kekerasan seksual mencapai 797 jiwa. Dari informasi tersebut, tidak bisa di pungkiri lagi, bahwasanya minimnya pengetahuan tentang seks di kalangan masyarakat.¹ Pembina utama Deputy Bidang Perlindungan Khusus Anak, yakni Bapak Nahar, mengemukakan bahwa salah satu

¹Imroatun Maulana Muslich and Ivonne Hafidlatil, "Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023): 29–38.

modus dan faktor terjadinya kekerasan seksual terhadap anak berbeda-beda. Contoh kasus yang dia temukan adalah kekerasan seksual yang terjadi oleh sesama anak karena adanya pengaruh fitur pornografi. Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak mencapai 9.588 kasus di tahun 2022. Kasus tersebut mengalami kenaikan yang tinggi dengan tahun sebelumnya, yakni 4.162 kasus pada tahun 2021. Data tersebut di peroleh berdasarkan pada catatan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.²

Dilihat dari persoalan yang terjadi di masyarakat mengenai kekerasan seksual. Alasan mengapa anak dijadikan tujuan dari kekerasan seksual, salah satu alasannya karena anak-anak adalah jiwa yang masih lemah. Anak juga mudah untuk di iming-iming sesuatu, misalnya barang atau jajan. Individu anak mudah sekali untuk di labuhi para pelaku, dan anak tidak punya banyak tenaga untuk melawan jika terjadi kekerasan seksual pada diri mereka. Situasi seperti itu menjadikan anak tidak tahu harus berbuat apa. Sehubungan dengan persoalan seperti itu, salah satu materi yang harus ada pada pendidikan anak usia dini adalah mengajarkan anak untuk berkata “tidak”, hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan anak untuk menolak ajakan dan iming-iming dari orang yang mencurigakan bagi mereka selain orang-orang terdekat dan keluarga.³

Masa ketika anak sudah mulai faham dengan bagian anggota tubuhnya, disitulah pendidikan seksual wajib di berikan kepada kepada anak. Penafsiran yang salah besar apabila seseorang mengatakan bahwa pendidikan seksual tidak perlu di ajarkan pada usia anak yang masih dini. Sedangkan anak sudah mulai mengenal anggota tubuhnya dari kisaran umur 3 sampai 4 tahun.⁴ Rendahnya pengetahuan mengenai pendidikan seksual menjadikan penulis untuk mengangkat penelitian ini. Penulis mengetahui hal tersebut pada saat penulis melakukan kunjungan di salah satu RA yang berada di Desa Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²“KemenPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.558 Kasus Selama 2022,” CNN Indonesia, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022/amp>.

³Nur Nurbaiti, Aip Saripudin, and Masdudi Masdudi, “Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 111, <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.11887>.

⁴Fidya Ismiulya et al., “Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4276–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>.

Orang tua dan guru memiliki kedudukan peran yang tinggi untuk memberikan pengetahuan, pengawasan secara ekstra pada anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya daripada di sekolah yang hanya beberapa jam dengan gurunya. Oleh sebab itu, orang tua harus lebih memperhatikan hal ini. Pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak harus benar-benar di optimalkan. Sekali saja kita lalai dalam pengawasan terhadap anak, maka resiko yang akan di dapat semakin besar. Terutama pada saat anak sedang memainkan gadget, pantau dan awasi halaman halaman apa yang telah di pergunakan anak. Memberikan pengertian pada anak, tentang apa yang boleh di lihatnya dan apa yang harus di hindarinya.

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan adalah dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya pendidikan seksual pada anak-anak. sebagian besar orang tua tidak menganggap persoalan tersebut sebagai persoalan yang sebenarnya serius untuk di perhatikan. Orang tua hanya pasrah dan mempercayakan semua pendidikannya kepada pihak sekolah saja. Padahal dalam konteks nyata justru orang tua lah yang memiliki peran utama dalam pendidikan seksual anak di usia dini, terutama adalah ibu. Maka dari itu pemberian pemahaman kepada orang tua mengenai pendidikan seksual pada anak ini sangat penting.⁵

Menurut latar belakang di atas, maka penulis menarik judul penelitian “Pendidikan Seksual Pada Anak Melalui Sosialisasi Di Paudku Raudlatul Athfal Jekulo Kudus”.

(Studi Analisis: Pendidikan Seksual Anak Usia Dini).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut kasus yang telah ada pada latar belakang adalah pendidikan seksual pada anak usia dini, maka peneliti menentukan dimana tempat yang akan menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini. Tempat tersebut berada di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang bertempat di PAUDQU Raudlatul Athfal. Penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan seksual anak usia dini di PAUDQU Raudlatul Athfal Bulung Kulon. (Studi Analisis: Pendidikan Seksual Anak Usia Dini)

⁵Ririn Handayani and Melati Puspita Sari, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini Terhadap Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Primer Kekerasan Seksual Pada Anak,” *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 8, no. 1 (2020): 1–4, <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.152>.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan seksual pada anak usia dini melalui sosialisasi di PAUDQU Raudlatul Athfal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan cara sosialisasi di PAUDQU Raudlatul Athfal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan seksual pada anak usia dini melalui sosialisasi di PAUDQU Raudlatul Athfal
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan cara sosialisasi di PAUDQU Raudlatul Athfal

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian mengenai pendidikan seksual anak usia melalui sosialisasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan dapat memberi bekal pada orang tua, guru, dan khususnya pada peserta didik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Memberikan wawasan pada anak, untuk menghindarkan diri mereka dari hal-hal negatif, salah satunya yakni permasalahan yang berkaitan dengan kasus seksual.

b. Bagi tenaga pendidik

Kajian ini memberikan wawasan bagi guru tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini, dan memberi relasasi pada tenaga pendidik langkah apa yang hendaknya dilakukan saat peserta didik tengah mengalami kasus seksual ringan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kewaspadaan dan perhatian yang penuh. Secara terkhusus pada pendidikan seksual anak usia dini.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan mendorong peneliti sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan wawasan pemikiran, dan menerapkan beberapa cara untuk memberikan pengertian, penguatan, dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan seksual pada jenjang anak usia dini.

e. Bagi Orang Tua

Adanya penelitian ini, orang tua dapat mengenali permasalahan-permasalahan seksual yang di alami oleh anak.Selain itu, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua tentang tingkah laku anak yang menjurus pada kasus seksual.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini di perlukan guna memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Menyajika teori tentang pendidikan seksual anak usia dini melalui sosialisasi meliputi: Konsep dasar pendidikan anak usia dini, Masa yang menyertai dalam perkembangan anak usia dini, Pendidikan seksual, Fase tahapan pendidikan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran-saran.Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.